

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model implementasi kebijakan berbasis pengarusutamaan gender (PUG) untuk memberikan solusi yang inklusif dan efektif untuk mengatasi *stunting*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya prevalensi *stunting* di Kabupaten Majene yang mencapai 40,6% pada tahun 2022, ditambah dengan ketidaksetaraan gender dalam akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat kebijakan penanggulangan *stunting*. Faktor-faktor utama yang memperburuk masalah ini termasuk budaya patriarki, rendahnya keterlibatan laki-laki dalam pengasuhan anak, dan kurangnya integrasi perspektif gender dalam kebijakan. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan *Soft System Methodology* (SSM) sebagai alat analisis, penelitian ini mengkaji kompleksitas masalah melalui partisipasi aktif para pemangku kepentingan. Data dikumpulkan melalui wawancara yang melibatkan pemerintah, NGO, dan masyarakat, observasi, serta tinjauan pustaka. Analisis menggunakan *framework Capacities and Vulnerabilities Approach* (CVA) dan indikator Akses, Partisipasi, Kontrol, dan Manfaat (APKM) untuk mengidentifikasi akar masalah dan mengusulkan model kebijakan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa model implementasi kebijakan yang ada sangat bersifat *top-down* dan belum mengarusutamakan gender dalam penerapan kebijakan. Sehingga, model yang sudah ada belum dapat menyelesaikan permasalahan *stunting* secara menyeluruh. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan hibrida yang menggabungkan strategi *bottom-up* dan *top-down*, yang berpusat pada PUG, efektif dalam mengatasi *stunting*. Model ini mengacu pada teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn, yang merupakan pengembangan dari model implementasi yang sudah ada. Model ini menekankan nilai-nilai lokal dan dialog yang sadar gender sambil memperkuat koordinasi lintas sektor. Penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan model kebijakan yang responsif gender, memajukan teori implementasi kebijakan melalui integrasi PUG, dan menunjukkan manfaat SSM dalam mengatasi tantangan multidimensi seperti *stunting*, serta memberikan solusi secara praktis dalam penanggulangan *stunting*. Pendekatan komprehensif ini menyoroti pentingnya menyelaraskan perspektif gender dengan nilai-nilai budaya lokal dan kolaborasi kelembagaan untuk menciptakan solusi yang berdampak.

Kata Kunci: *Stunting*, Pengarusutamaan Gender, Majene, *Soft-System Methodology*, Kebijakan

ABSTRACT

This research aims to develop a policy implementation model based on gender mainstreaming (PUG) to provide inclusive and effective solutions to overcome stunting. This research is motivated by the high prevalence of stunting in Majene Regency, which reached 40.6% in 2022, coupled with gender inequality in access, participation, control and benefits of stunting prevention policies. Key factors that exacerbate this problem include patriarchal culture, low male involvement in childcare, and lack of integration of gender perspectives in policies. Using a case study approach and Soft System Methodology (SSM) as an analytical tool, this research examines the complexity of the problem through the active participation of stakeholders. Data was collected through interviews involving the government, NGOs, and communities, observations, and literature review. The analysis used the Capacities and Vulnerabilities Approach (CVA) framework and Access, Participation, Control, and Benefits (APKM) indicators to identify the root of the problem and propose a policy model. This research reveals that the existing policy implementation model is very top-down and has not mainstreamed gender in policy implementation. Thus, the existing model has not been able to solve the stunting. The findings show that a hybrid approach that combines bottom-up and top-down strategies, centered on PUG, is effective in addressing stunting. This model draws on Van Meter and Van Horn's policy implementation theory, which is an extension of existing implementation models. The model emphasizes local values and gender-aware dialogue while strengthening cross-sector coordination. This research contributes to developing a gender-responsive policy model, advancing policy implementation theory through the integration of PUG, and demonstrating the benefits of SSM in addressing multidimensional challenges such as stunting, as well as providing practical solutions in tackling stunting. This comprehensive approach highlights the importance of aligning gender perspectives with local cultural values and institutional collaboration to create impactful solutions.

Keywords: *Stunting, Gender Mainstreaming, Majene, Soft-System Methodology, Policy*